

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

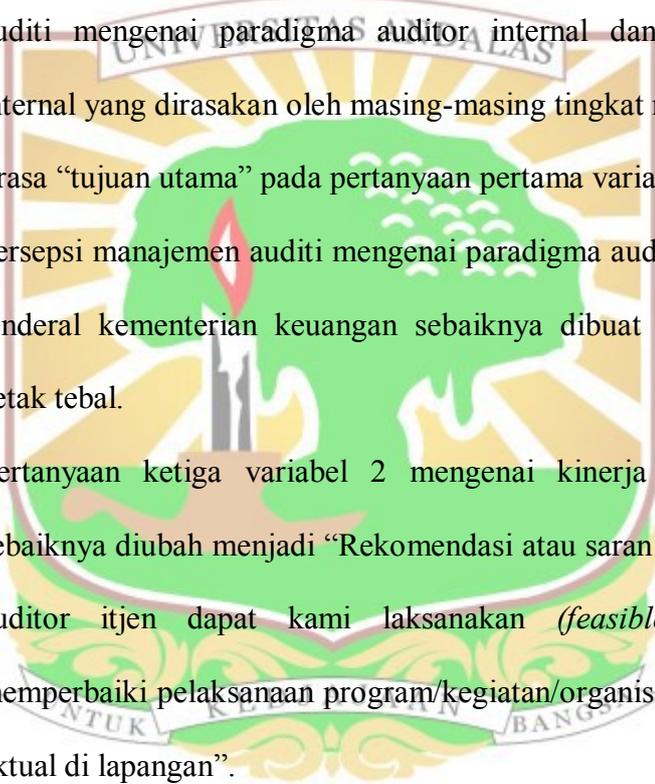
Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, dan menguji pengaruhnya terhadap kinerja audit internal Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Berdasarkan hasil analisis data yang dikumpulkan dan diolah dari penyebaran kuesioner kepada jajaran manajemen auditi pada 6 dari 7 kantor vertikal kementerian Keuangan di kota Padang, maka disimpulkan bahwa:

1. Manajemen auditi setuju bahwa auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan telah menggunakan paradigma baru dalam melakukan audit internal. Mayoritas responden setuju bahwa auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan telah menggunakan paradigma baru, yaitu sebanyak 65,75% responden.
2. Persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja audit internal Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan semakin manajemen auditi memiliki persepsi bahwa auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan sudah menerapkan paradigma baru, maka semakin baik kinerja audit internal Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan yang dirasakan oleh manajemen auditi.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti berikan, yaitu:

1. Setelah memperhatikan kuatnya pengaruh persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan terhadap kinerja audit internal Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, maka penulis memberikan saran agar auditor auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan dapat terus berusaha menerapkan paradigma baru yang sangat dirasakan manfaatnya oleh manajemen auditi. Sebaliknya, manajemen auditi diharapkan juga memberikan persepsi yang baik (berfikiran positif) terhadap auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian, tidak hanya kantor-kantor vertikal Kementerian Keuangan di Kota Padang saja, tetapi dapat dilakukan pada kantor-kantor vertikal Kementerian Keuangan di area yang lebih luas, dan/atau kantot-kantor pusat Kementerian Keuangan.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat juga memperlihatkan secara lebih detail tingkat persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor internal dan kinerja audit internal yang dirasakan oleh masing-masing tingkat manajemen.
4. Apabila penelitian selanjutnya ingin memodifikasi kuesioner penelitian ini, setelah mempelajari kembali jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan, berikut kelemahan kuesioner yang penulis temukan yang sebaiknya diperbaiki, antara lain:

- 
- a. Pertanyaan “jabatan dalam bidang yang diaudit” pada pertanyaan umum mengenai data pribadi responden sebaiknya diberikan alternatif pilihan jabatan tersebut seperti Pemimpin Unit Eselon I, Kepala Biro, Kepala Kantor, Kepala Bagian, Kepala Subbagian, Kepala Seksi, Pelaksana; sesuai dengan target repondennya secara umum. Hal ini akan sangat berguna terutama jika ingin memperlihatkan secara lebih detil tingkat persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor internal dan kinerja audit internal yang dirasakan oleh masing-masing tingkat manajemen.
- b. Frasa “tujuan utama” pada pertanyaan pertama variabel 1 mengenai persepsi manajemen auditi mengenai paradigma auditor inspektorat jenderal kementerian keuangan sebaiknya dibuat dengan tulisan cetak tebal.
- c. Pertanyaan ketiga variabel 2 mengenai kinerja audit internal sebaiknya diubah menjadi “Rekomendasi atau saran yang diberikan auditor itjen dapat kami laksanakan (*feasible*) dan dapat memperbaiki pelaksanaan program/kegiatan/organisasi kami secara aktual di lapangan”.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada objek penelitian kantor-kantor vertikal kementerian keuangan di Kota Padang, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan apabila penelitian ini dilakukan pada objek dan lokasi yang berbeda

2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, baik dari sisi responden seperti jawaban yang tidak cermat, tidak serius, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur; maupun dari sisi kuesionernya itu sendiri seperti pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
3. Prosedur penentuan sample dilakukan dengan metode *convenience sampling*, bukan *Stratified Area Sampling*. *Stratified area sampling* seharusnya dapat menghasilkan simpulan yang lebih akurat, yaitu mewakili setiap tingkatan jajaran manajemen dari objek yang dijadikan sampel. *Stratified Area Sampling* yaitu kombinasi *stratified sampling* dan *area sampling*. Pertama populasi dibagi menjadi sub populasi yaitu masing-masing kantor vertikal kementerian keuangan di kota Padang. Kemudian semua sub populasi (jajaran manajemen) dikelompokkan sesuai dengan objek pekerjaan yang diaudit oleh auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, dan yang di-*sampling* adalah objek pekerjaan yang diaudit tersebut. Terakhir, semua sub populasi (jajaran manajemen) dalam kelompok yang terpilih akan dijadikan sampel.